

DIGITAL STRATEGI TOURISM BRANDING “DESA CUMI” DALAM UPAYA PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN BERBASIS WISATA EDUKASI DI PABEAN UDIK, INDRAMAYU

**Mohammad Rachman Waluyo¹, Henry Binsar Hamonangan Sitorus²,
Nur Fajriah³ & Santika Sari⁴**

¹Program Studi Teknik Industri, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta
Email: mrw@upnvj.ac.id

²Program Studi Teknik Elektro, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta
Email: hbh.sitorus@upnvj.ac.id

³Program Studi Teknik Industri, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta
Email: nurfajriahzhia@gmail.com

⁴Program Studi Teknik Industri, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta
Email: santika.sari@upnvj.ac.id

ABSTRACT

Pabean Udik Village in Indramayu Sub-district has one of the highest poverty rates in West Java Province. The problems faced by the community are not only limited to economic aspects, but are also influenced by low levels of education, consumptive culture, and dependence on informal loans. In response to these conditions, the Indramayu Village Development Acceleration Programme (PPDI) was implemented with the approach of developing an educational tourism village based on digital branding. The aim of this programme is to strengthen regional competitiveness through the integration of local potential with communication technology, and support the achievement of SDGs points 1 (No Poverty) and 9 (Industry, Innovation, and Infrastructure). The activity focused on structuring the Taman Cumi area, which was previously less orderly, through five strategic stages: socialisation, location determination, design making, implementation of physical construction of park installations to educational facilities, and digital-based promotion through social media, YouTube, and integration with the village website. This activity involved students and lecturers across study programmes who also directly assisted the community. A bottom-up approach was applied to ensure that the entire development process involved community initiatives and needs. The results showed an improvement in the aesthetics of the area, active community participation, and the use of the park as an educational space by local PAUD institutions. In addition, the project also opened new business opportunities for the surrounding community by making the park an area of social and economic interaction. In conclusion, a collaborative approach based on participation and digital technology has proven effective in tackling structural problems and empowering local potential in a sustainable manner.

Keywords; Community Empowerment, Digital Branding, Educational Tourism, Pabean Udik, Tourism Village

ABSTRAK

Desa Pabean Udik di Kecamatan Indramayu merupakan salah satu desa dengan angka kemiskinan tertinggi di Provinsi Jawa Barat. Permasalahan yang dihadapi masyarakat tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan, budaya konsumtif, dan ketergantungan pada pinjaman informal. Menanggapi kondisi tersebut, program Percepatan Pembangunan Desa Indramayu (PPDI) dilaksanakan dengan pendekatan pengembangan desa wisata edukatif berbasis digital branding. Tujuan program ini adalah untuk memperkuat daya saing wilayah melalui integrasi potensi lokal dengan teknologi komunikasi, serta mendukung pencapaian SDGs poin 1 (Tanpa Kemiskinan) dan 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur). Kegiatan difokuskan pada penataan kawasan Taman Cumi yang sebelumnya kurang tertata, melalui lima tahapan strategis: sosialisasi, penetapan lokasi, pembuatan desain, pelaksanaan pembangunan fisik instalasi taman hingga sarana edukasi, dan promosi berbasis digital melalui media sosial, YouTube, dan integrasi dengan website desa. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa dan dosen lintas program studi yang turut mendampingi masyarakat secara langsung. Pendekatan bottom-up diterapkan untuk memastikan bahwa seluruh proses pengembangan melibatkan inisiatif dan kebutuhan warga. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan estetika kawasan, partisipasi aktif masyarakat, hingga dimanfaatkannya taman sebagai ruang edukatif oleh lembaga PAUD setempat. Selain itu, proyek ini juga membuka peluang usaha baru bagi masyarakat sekitar dengan menjadikan taman sebagai area interaksi sosial dan ekonomi. Kesimpulannya, pendekatan kolaboratif berbasis partisipasi dan teknologi digital terbukti efektif dalam menanggulangi permasalahan struktural dan memberdayakan potensi lokal secara berkelanjutan.

Kata kunci; Branding Digital, Desa Wisata, Pemberdayaan Masyarakat, Pabean Udik, Pariwisata Edukasi



1. PENDAHULUAN

Kabupaten Indramayu merupakan salah satu wilayah administratif di Provinsi Jawa Barat yang terletak pada posisi geografis 107°52' sampai 108°36' Bujur Timur dan 6°15' sampai 6°40' Lintang Selatan. Kabupaten ini memiliki luas wilayah sekitar 204.011 hektar dan terdiri dari 31 kecamatan serta 302 desa. Kecamatan Indramayu, yang merupakan bagian dari wilayah pesisir, memiliki garis pantai sepanjang 114 km yang memberikan potensi besar dalam sektor perikanan, kelautan, dan pariwisata. Salah satu desa yang berada di kecamatan ini adalah Desa Pabean Udik.

Gambar 1

Peta administrasi desa pabean udik



Batas wilayah desa ini mencakup Kecamatan Pasekan di sebelah utara, Desa Karangsong di selatan, Kelurahan Paoman di timur, dan Desa Brondong di barat. Jumlah penduduk Desa Pabean Udik mencapai 12.845 jiwa, menjadikannya sebagai desa dengan jumlah penduduk terbanyak di Kabupaten Indramayu. Kepadatan penduduk ini berdampak pada tingginya tekanan terhadap sumber daya alam, infrastruktur, dan kualitas hidup masyarakat.

Desa ini menjadi wilayah dengan jumlah penduduk terbanyak dan juga tergolong sebagai desa dengan tingkat kemiskinan tertinggi, sehingga membutuhkan perhatian khusus dalam aspek pembangunan dan pemberdayaan. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan penduduk dan kapasitas ekonomi lokal menyebabkan tingginya angka pengangguran dan *underemployment* di kalangan usia produktif. Masalah ini berpotensi memicu permasalahan sosial lain seperti urbanisasi, migrasi kerja, dan ketergantungan terhadap sektor informal (Adawiyah, 2017)

Permasalahan kemiskinan di Desa Pabean Udik bersifat multidimensi, mencakup keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi, pendidikan, layanan kesehatan, serta partisipasi sosial-politik. Kemiskinan di wilayah pedesaan seperti ini tidak hanya disebabkan oleh minimnya pendapatan, namun juga oleh budaya konsumtif yang tinggi, ketergantungan terhadap pinjaman informal, dan lemahnya manajemen keuangan keluarga (Hadi, 2019). Hal ini berimplikasi pada rendahnya kualitas hidup masyarakat dan terbatasnya kemampuan mereka untuk berkembang secara mandiri. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, penanganan kemiskinan harus dilakukan secara holistik dengan mempertimbangkan dimensi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan interdisipliner dan kolaboratif untuk mengurai permasalahan ini secara menyeluruh (Masitah, 2019)

Potensi positif terlihat dari sektor pariwisata yang mengalami pertumbuhan cukup signifikan di Kecamatan Indramayu, dengan kenaikan kunjungan wisatawan sebesar 12,8% pada tahun 2022.

Tren ini membuka peluang bagi pengembangan desa wisata berbasis edukasi di Desa Pabean Udik. Pendekatan yang mengintegrasikan konservasi budaya dan lingkungan dengan pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata dapat menjadi solusi efektif untuk mengurangi kemiskinan sekaligus meningkatkan kualitas hidup warga.

Dengan konteks data tersebut, program Percepatan Pembangunan Desa Indramayu (PPDI MBKM) yang menerapkan strategi digital *branding* dan pemberdayaan partisipatif menjadi sangat relevan dan strategis. Intervensi ini tidak hanya mengatasi aspek fisik dan sosial, tetapi juga meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi ekonomi dan sumber daya lokal secara mandiri dan berkelanjutan. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kemandirian, kolaborasi, dan inovasi kepada mahasiswa sebagai calon agen perubahan (Nugroho, 2019)

Desa wisata merupakan konsep pembangunan yang mengintegrasikan pelestarian budaya dan alam dengan penguatan ekonomi lokal. Desa wisata tidak hanya menawarkan pemandangan alam, namun juga memberikan pengalaman edukatif dan interaksi budaya kepada wisatawan. Penerapan pendekatan wisata edukasi dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan mendorong kesadaran lingkungan dan pelestarian budaya lokal. Dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan destinasi wisata, program ini berupaya menciptakan ekosistem pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan. Model desa wisata edukatif ini memberikan ruang bagi masyarakat untuk menjadi pelaku utama dalam pembangunan, bukan sekadar objek pembangunan.

Konsep desa wisata yang diterapkan melalui program PPDI MBKM di Desa Pabean Udik merupakan pendekatan pembangunan yang mengintegrasikan pelestarian budaya dan lingkungan dengan penguatan ekonomi lokal berbasis edukasi. Melalui pelibatan aktif masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pengelolaan kawasan, desa wisata ini dikembangkan sebagai destinasi yang inklusif dan berkelanjutan. Wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar mengenai kearifan lokal dan kehidupan sosial masyarakat. Strategi *branding* digital melalui media sosial dan kanal *YouTube* turut dimanfaatkan untuk memperluas eksposur desa dan memperkuat identitas lokal

Pelaksanaan program mencakup penataan fisik kawasan Blok Cumi secara partisipatif, termasuk pembangunan taman edukatif, jalan, serta instalasi dekoratif berbasis kreativitas masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya memperbaiki kualitas ruang publik, tetapi juga menghidupkan fungsi sosial dan edukatif taman, yang kini digunakan sebagai ruang belajar anak-anak serta area pertunjukan seni. Keterlibatan dosen dan mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu dalam pelaksanaan proyek memberikan manfaat timbal balik, di mana masyarakat mendapatkan pendampingan teknis dan mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam penerapan keilmuannya di lapangan.

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pembangunan desa dapat dilakukan dengan pendekatan kolaboratif berbasis potensi lokal. Dengan promosi digital yang strategis, desa mampu menjangkau audiens lebih luas dan membuka peluang kerjasama dengan berbagai pihak. Pemberdayaan masyarakat menjadi aspek kunci yang mendorong keberlanjutan, menjadikan desa wisata tidak hanya sebagai tujuan wisata, tetapi juga sebagai sumber pertumbuhan ekonomi baru yang dikelola secara mandiri. Transformasi ini membuktikan bahwa intervensi sederhana dengan partisipasi aktif dapat menghasilkan dampak signifikan terhadap kualitas hidup masyarakat dan lingkungan sekitar (Surahman, 2020)

Mitra dalam Program ini adalah Seluruh warga masyarakat di Jl. Raya Cumi-cumi XI, Pabeanudik, Kec. Indramayu, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, 45219. Hasil survei yang dilakukan Tim Pelaksana, diketahui bahwa lokasi tempat masih terlihat kumuh dan belum terlalu asri. Melalui



PPDI ini tim pelaksana berupaya membantu mitra untuk menjadikan wilayah kampung cumi-cumi menjadi lebih Asri dan lebih indah.

Pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis wisata edukasi melibatkan berbagai tantangan dan permasalahan yang perlu diatasi untuk memastikan bahwa inisiatif tersebut memberikan dampak positif bagi masyarakat, lingkungan, dan wisatawan. Berdasarkan hasil diskusi dengan salah satu tokoh di Desa Cumi “Taman Cumi-Cumi” adalah: (a). Kesadaran dan promosi; (b) Kurangnya keterlibatan pengguna; (c). Kualitas konten yang kurang; (d) Kesulitan mengukur dampak; (e) Tidak tersedianya infrastruktur digital yang memadai; (f) Kurangnya kolaborasi dengan pihak terkait; (g) Tidak efektifnya strategi SEO; dan (h) Ketidakmampuan mengikuti perubahan teknologi.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan metode *workshop*, penerapan teknologi sederhana, dan sosialisasi partisipatif. *Workshop* dilakukan untuk memberikan pelatihan desain penataan taman, pembuatan instalasi taman berbasis bahan daur ulang, serta pengelolaan konten digital untuk promosi wisata. Penerapan teknologi dilakukan dengan memperkenalkan penggunaan platform digital (media sosial, *YouTube*, dan *website* desa) sebagai sarana *branding* wisata berbasis komunitas. Sementara itu, sosialisasi dilakukan secara berkelanjutan untuk menumbuhkan partisipasi dan rasa memiliki masyarakat terhadap kawasan wisata edukatif.

Metode ini mengacu pada pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam setiap tahapan kegiatan — mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Salambue, 2020). Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam empat tahapan utama:

- 1) Sosialisasi program kepada masyarakat;
- 2) *Workshop* dan penetapan lokasi penataan taman;
- 3) Desain dan penerapan teknologi sederhana dalam penataan taman; dan
- 4) Promosi digital dan pendampingan pasca kegiatan.

Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada hasil fisik berupa taman edukatif, tetapi juga bertujuan meningkatkan literasi digital dan kemandirian masyarakat dalam mengelola potensi lokal (Nugroho, 2018; Hadi, 2019). Pendekatan interdisipliner antara dosen, mahasiswa, dan masyarakat menjadi elemen penting untuk memperkuat kapasitas sosial-ekonomi lokal (Syamsudhuha et al., 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Pabean Udik adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Indramayu. Desa ini merupakan salah satu daerah yang termiskin dengan total desil 1.504 kepala rumah tangga sasaran (BPS, 2016). Kemiskinan di Desa Pabean Udik diakibatkan karena adanya budaya kemiskinan, dimana masyarakat Desa Pabean Udik memiliki kebiasaan yang konsumtif atau boros dalam membelanjakan uang dalam memenuhi kebutuhan tersier sesuatu yang hanya sekedar untuk memenuhi keinginan bukan kebutuhan. Uang yang digunakan pun bukan dari penghasilan, tetapi bersumber dari pinjaman ke rentenir, sehingga biaya hidup pun bersumber dari uang pinjaman.

Untuk menindaklanjuti masalah tersebut, pada tahun 2024, Tim Abdimas Fakultas Teknik UPN Veteran Jakarta bersama dengan mahasiswa melakukan pengabdian masyarakat di Desa Pabean Udik. Kegiatan Abdimas yang dilakukan adalah dengan mempercantik sebuah taman yang bernama “taman cumi” dengan melukis jalan masuk menuju taman dengan membuat jalan setapak menjadi lebih indah, menambahkan tempat duduk dari bahan daur ulang, menambahkan ayunan,

jungkat jungkit, ban ban nan untuk tempat duduk pelajar yang ingin belajar di *outdoor* dan menambahkan *space* untuk tanaman toga dan tanaman hias, dan memasang lampu dan caping yang dipasang diatas pohon yang menambah kesan cantik di taman cumi ini.

Gambar 2

Pengabdian dalam Penataan Kawasan Taman Cumi



Hasil kegiatan Abdimas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi warga Desa Pabean Udik sekaligus dapat meningkatkan perekonomian daerah setempat dengan mengembangkan tempat usaha untuk berjualan di sekitar taman. Dengan adanya perbaikan di taman cumi ini, dapat meningkatkan minat pengunjung dan menguntungkan bagi pedagang yang berjualan di sekitar taman cumi.

Gambar 3

Penyerahan plakat dari fakultas teknik upn veteran jakarta kepada kepala diskominfo indramayu



Dalam pelaksanaannya, Ketua RT dan RW berperan sebagai penghubung antara tim pelaksana program dengan warga sekitar, serta menjadi fasilitator dalam mobilisasi partisipasi masyarakat selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, dosen bertindak sebagai pendamping akademik, dan mahasiswa sebagai motor pelaksana lapangan yang mengaplikasikan teori ke dalam praktik. Kebersamaan antara tim dosen, mahasiswa, serta Ketua RT dan RW setempat sebagai bentuk sinergi dalam pelaksanaan program PPDI MBKM dalam mewujudkan pengembangan kawasan Blok Cumi sebagai desa wisata edukatif.

Gambar 4

Foto tim dosen, mahasiswa, ketua RT dan RW





Suasana Taman Cumi sebagai ruang publik yang aktif digunakan oleh masyarakat, khususnya anak-anak dan ibu-ibu. Terlihat anak-anak bermain sambil belajar di area terbuka yang teduh, sementara kelompok ibu-ibu melakukan aktivitas edukatif bersama mahasiswa. Kehadiran elemen warna-warni, jalur pedestrian, dan tanaman hias menciptakan lingkungan yang nyaman dan estetis. Gambar ini menunjukkan bahwa taman tidak hanya berfungsi sebagai ruang rekreasi, tetapi juga sebagai tempat interaksi sosial dan pembelajaran inklusif yang mendukung konsep desa wisata edukatif.

Gambar 5

Aktivitas interaktif bersama warga sekitar di taman cumi



Selanjutnya kegiatan literasi yang dilaksanakan di bawah naungan program PPDI MBKM, dengan melibatkan anak-anak dalam aktivitas membaca buku bersama di ruang terbuka hijau Taman Cumi. Mahasiswa pendamping turut membimbing peserta dalam mengenal materi edukatif secara interaktif. Spanduk kegiatan yang terpampang mempertegas identitas dan tema kegiatan, yaitu strategi pengembangan desa wisata berbasis edukasi dan digital *branding*. Kegiatan ini menjadi wujud nyata pemanfaatan taman sebagai ruang belajar inklusif dan ramah anak di lingkungan desa.

Gambar 6

Kegiatan literasi dan edukasi anak di area taman cumi



Kemudian diskusi ini dilakukan sebagai bagian dari sinergi lintas institusi dalam mendukung pengembangan Taman Cumi sebagai media edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Pertemuan ini menjadi forum strategis untuk mendengarkan aspirasi warga sekaligus mempresentasikan konsep dan dampak program PPDI MBKM secara langsung. Kehadiran pemerintah daerah melalui Diskominfo menunjukkan dukungan penuh terhadap pengembangan desa digital dan wisata edukatif yang berkelanjutan.

Gambar 7

Diskusi kolaboratif antara perwakilan upn “veteran” jakarta, perwakilan masyarakat, kepala diskominfo indramayu di taman cumi



Hasil kegiatan Abdimas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi warga Desa Pabean Udik sekaligus dapat meningkatkan perekonomian daerah setempat dengan mengembangkan tempat usaha untuk berjualan di sekitar taman. Dengan adanya perbaikan di taman cumi ini, dapat meningkatkan minat pengunjung dan menguntungkan bagi pedagang yang berjualan di sekitar taman cumi.

Beberapa minggu setelah pembangunan selesai, taman tersebut dijadikan sebuah tempat kegiatan oleh anak-anak dari Paud Mutiara Kencana Pabean Udik – Kecamatan Indramayu. Sekitar kurang lebih 23 anak-anak TK bahkan SD dan beberapa guru yang terdapat pada kegiatan tersebut. Terlihat bahwa anak-anak tersebut melakukan berbagai kegiatan mulai dari mengelilingi taman hingga acara makan bersama di taman tersebut. Diketahui bahwa terdapat beberapa warga yang juga ikut turut meramaikan kegiatan tersebut.

4. KESIMPULAN

Program Percepatan Pembangunan Desa Indramayu (PPDI MBKM) yang dilaksanakan di Blok Cumi, Desa Pabean Udik, berhasil memberikan kontribusi nyata terhadap pengurangan kemiskinan dan peningkatan kualitas lingkungan melalui pendekatan pengembangan desa wisata edukatif berbasis digital. Kegiatan ini dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan dosen, mahasiswa, pemerintah daerah, serta masyarakat setempat, menggunakan strategi partisipatif yang berpusat pada kebutuhan dan inisiatif warga. Transformasi taman kumuh menjadi Taman Cumi yang edukatif dan inklusif telah meningkatkan fungsi sosial kawasan, membuka peluang ekonomi, dan membangun identitas baru desa sebagai destinasi wisata lokal yang berkelanjutan.

Agar keberhasilan program dapat terus berlanjut dan diperluas, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah daerah dalam bentuk kebijakan, pendanaan, dan penguatan infrastruktur digital. Disarankan pula untuk dilakukan pelatihan manajemen wisata dan literasi digital bagi masyarakat setempat guna mendukung kemandirian pengelolaan taman. Program serupa juga layak untuk direplikasi di desa lain yang memiliki permasalahan dan potensi sejenis guna mendukung percepatan pembangunan desa berbasis potensi lokal dan partisipasi aktif masyarakat.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, dosen, dan mahasiswa yang telah mendukung pelaksanaan Program PPDI MBKM di Blok Cumi,



Desa Pabean Udik. Terima kasih juga kepada Pemerintah Kabupaten Indramayu, Dinas Komunikasi dan Informatika, serta aparatur desa dan masyarakat setempat yang berperan aktif dalam program ini. Semoga kerja sama ini terus terjaga dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pembangunan desa.

REFERENSI

- Adawiyah, W.R., Praptapa, A., Mafudi, M, (2017) Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Rural Tourism) Di Desa Papringan. Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VII" 17-18 November Purwokerto
- Hadi, W. (2019) Menggali Potensi Kampung Wisata Di Kota Yogyakarta Sebagai Daya Tarik Wisatawan. *Journal of Tourism and Economic*, 2(2), 129-139. <https://doi.org/10.36594/jtec/08yq9670>
- Masitah, Itah, 2019. Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(3), 45 – 56. <http://dx.doi.org/10.25157/dinamika.v6i3.2806>
- Nugroho, D.S. (2018) Community Based Tourism Tantangan Dusun Nglepen dalam Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Pariwisata*, 5(1), 2018. <https://doi.org/10.31294/par.v5i1.3217>
- Salambue, Roni, 2020. Pengembangan Daya Tarik Objek Wisata Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mutidisiplin*, 4(1), 9-18. <https://doi.org/10.36341/jpm.v3i2.1071>
- Syamsudhuha, dkk, 2020. Pengembangan Kawasan Pesisir Melalui Pembentukan Desa Wisata Sepahat Kabupaten Bengkalis, *Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat*, Pekanbaru, 292-297. <https://doi.org/10.31258/unricsce.2.292-297>
- Surahman, T., Sudiarta, I. N., Suwena, I.K. (2020) Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat Lokal Desa Wisata Sasak Ende, Lombok. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 20(1),
- Utami, Nur Annisa dan Ina Helena Agustina, 2019. *Kajian Fenomena kemiskinan di Desa Pabean Udik Kabupaten Indramayu*. Prosiding Perencanaan Wilayah dan Kota